



Minat Wanita Tani dalam Pembuatan Jahe Instan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Interest of Women Farmers in Instant Ginger Production within the Jati Mandiri Women Farmers Group (KWT) in Keban Jati Village, Ulu Manna District, South Bengkulu Regency

Ustri Mahyati ¹⁾, Siti Nurleala ^{2*)}, Sujono ²

¹ Dinas Pertanian Bengkulu Selatan

² Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Yogyakarta

*) Corresponding Author: nurlaela77yk@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 18082024

Accepted: 14042026

Published: 15052026

Kata Kunci :

Minat Wanita Tani
Pembuatan Jahe Instan
Produksi Jahe

Keywords:

*Ginger Production
Interest of Women Farmers
Making Instant Ginger*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat wanita tani dalam pembuatan jahe instan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Juli 2024 dengan melibatkan Responden yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisa menunjukkan bahwa minat wanita tani dalam pembuatan jahe instan di (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan berada pada kategori "berminat" dengan persentase sebesar 71,61%. Berdasarkan hasil analisa tersebut dilakukan rancangan sosialisasi dan pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta keterampilan petani perempuan dalam pembuatan jahe instan. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah "Cara Membuat Jahe Instan". Analisis hasil pemberdayaan dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati menunjukkan peningkatan sebesar : 26,44% pada aspek pengetahuan, 38% pada aspek sikap, dan 52% pada aspek keterampilan.

ABSTRACT

This research aims to determine the interest of female farmers in making instant ginger in the Jati Mandiri Women Farmers Group (KWT) Keban Jati Village, Ulu Manna District, South Bengkulu Regency which was carried out from December 2023 to July 2024 by involving 30 respondents who are members of the Jati Mandiri Women Farmers Group (KWT) Keban Jati Village. This study uses a saturated sample where all members of the population are sampled. The data collection technique used in this study used questionnaires, interviews and observations. The analysis technique of this study uses descriptive analysis. The results of the analysis show that the interest of female farmers in making instant ginger in (KWT) Jati Mandiri, Keban Jati Village, Ulu Manna District, South Bengkulu Regency is in the "interested" category with a percentage of 71.61%. Based on the results of the analysis, a socialization and empowerment design was carried out to improve the knowledge and attitudes and skills of female farmers in making instant

ginger. The extension material presented was "How to Make Instant Ginger". Analysis of the empowerment results from the implementation of the pre-test and post-test in the Jati Mandiri Women Farmers Group (KWT) of Keban Jati Village showed an increase of: 26.44% in the knowledge aspect, 38% in the attitude aspect, and 52% in the skills aspect.

PENDAHULUAN

Kondisi alam Indonesia yang beragam juga mencakup tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi. Karena keanekaragaman hayati yang tinggi, Indonesia memiliki banyak jenis tanaman hortikultura yang termasuk didalamnya adalah tanaman biofarmaka. Tumbuhan biofarmaka adalah tumbuhan yang sebagian, sebagian, atau seluruh tumbuhannya mengandung zat, bahan aktif, atau bahan kosmetika yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh atau pengobatan penyakit. (Maulidiya dan Kasrina 2016). Tanaman jahe merupakan tanaman hortikultura jenis obat-obatan yang berkembang pesat di Indonesia yang telah dibudidayakan secara turun temurun karena banyaknya khasiat yang dimiliki. Jahe merupakan tanaman obat yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai bumbu dapur, bahan obat tradisional, serta bahan minuman dan makanan. Jahe banyak digunakan sebagai antiradang, pereda nyeri sendi dan otot, tonik, penekan batuk, dan masih banyak lagi. Komponen utama jahe antara lain pati, lipid, protein, dan senyawa anorganik.

Produksi tanaman biofarmaka jahe di Indonesia semakin menurun, menurut BPS (2024) pada tahun 2021 produksi jahe di Indonesia sebanyak 307.241.517 kg yang mengalami penurunan produksi sebesar 19,46% atau produksinya hanya 247 455 487 kg sedangkan pada tahun 2023 produksi jahe di Indonesia adalah sebesar 198.873.337 atau menurun 19,63% dari tahun 2022 dan 35,27% dari tahun 2021. Di Provinsi Bengkulu produksi jahe pada tahun 2023 adalah sebanyak 16.879.563 kg atau hanya 8,49% dari produksi Nasional. Sedangkan pada Kabupaten Bengkulu Selatan, produksi jahe hanya sebesar 9.667 kg yang mana terdapat produksi sebesar 1.700 kg berasal dari kecamatan Ulu Manna sedangkan didesa keban jati .

Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna telah memproduksi jahe merah sebanyak 1.100 kilogram jahe merah pada tahun 2023, itu artinya 64,71% jahe yang ada di Kecamatan Ulu Manna berasal dari Desa Keban Jati. Dari 1.100 kilogram jahe yang ada di Desa Keban Jati merupakan jahe dengan jenis jahe merah. Dari 1.100 kilogram produksi jahe yang ada di Desa Keban Jati, hanya sebagian kecil yang diolah menjadi jahe instan (Programa Desa, 2023).

Di Kelompok Wanita Tani Jati Mandiri sudah membuat jahe instan selama satu tahun secara bersama-sama atau kelompok, akan tetapi anggota Kelompok Wanita Tani Jati Mandiri belum berminat untuk melakukan mengembangkan atau pembuatan jahe instan sendiri dan belum berminat untuk mengembangkan pembuatan jahe instan untuk dijadikan skala usaha agri bisnis. Rendahnya minat petani ini ditunjukkan bahwa baru sebagian kecil petani yang bersedia untuk mengolah hasil panen jahe. Sebagian besar masih dijual dalam bentuk rimpang dengan harga yang relatif murah. Rendahnya minat dan ketertarikan petani akan hasil olahan jahe merah ini juga terdapat dalam penelitian (Fauzan *et al.*, 2020).

Minat petani dalam pengolahan jahe instan dapat memberikan dampak yang positif, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, pengolahan jahe instan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil panen jahe petani, sehingga pendapatan petani dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, kegiatan pengolahan instan juga dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor pertanian dan industri pengolahan, serta meningkatkan nilai ekspor produk jahe, yang pada gilirannya memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional sebagaimana penelitian (Fauzan *et al.*, 2020).

Penelitian ini berupaya untuk memahami minat petani dalam pengolahan jahe instan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan temuan-temuan yang berguna bagi petani, pemerintah, dan pelaku industri dalam mengembangkan pengolahan jahe instan dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan minat petani dalam pengolahan jahe instan dapat semakin meningkat, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak terkait.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan pertimbangan bahwa di Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki potensi hasil panen jahe, sampel yang diambil adalah 30 orang Pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri. Dalam hal ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

Kajian ini menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif, dalam metode penelitian deskriptif, komponen dan variabel yang diukur dalam penelitian tidak dibandingkan satu sama lain; sebaliknya, mereka memberikan penjelasan atau gambaran tentang situasi yang terjadi di lapangan. Hal ini didukung oleh pendapat

yang menyatakan bahwa pendekatan deskriptif tidak melakukan perbandingan antara variabel. (Sugiyono, 2016).

Kajian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang Analisis Karakteristik Minat Wanita Tani dalam Pembuatan Jahe Instan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Jati Mandiri Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Analisis data yang digunakan pada kajian ini adalah analisis deskriptif. Yaitu suatu teknik statistika yang menggunakan analisis data melalui penggambaran atau deskripsi data, pengumpulan data bermaksud untuk membuat kesimpulan atau mengeneralisasi data (Sugiyono, 2019). Kajian ini menggunakan skala pengukuran *skala likert*. *Skala likert* merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan berupa pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh wanita tani sebagai responden, setiap jawaban responden dihubungkan dengan pernyataan sikap yaitu analisis minat wanita tani terhadap pembuatan jahe instan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor Internal

3.1.1. Analisis Aspek Keinginan

Tabel 1. Hasil Analisa Aspek Keinginan

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1.	Berkeinginan menjadikan jahe instan sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga	87	3	58,00	Kurang Berminat
2.	Berkeinginan mengajak anggota kelompok yang lain dalam membuat jahe instan	117	4	78,00	Berminat
3.	Berkeinginan untuk belajar dan mengetahui cara membuat jahe instan	74	2	49,33	Tidak Berminat
4.	Berkeinginan untuk belajar dan mengetahui cara membuat jahe instan	106	4	70,67	Berminat
Jumlah rata-rata		96	3	64,00	Kurang Berminat

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa aspek keinginan wanita mendapatkan nilai tertinggi pada pernyataan “berkeinginan mengajak anggota kelompok yang lain dalam membuat jahe instan” dengan jumlah nilai 117, rata-rata 4 dan dengan persentase nilai 78% serta termasuk dalam kategori “berminat”. Sedangkan nilai terendah yaitu pada pernyataan “berkeinginan untuk belajar dan mengetahui cara membuat jahe instan” dengan jumlah nilai 74, rata-rata 2 dan dengan persentase 49,33% serta termasuk dalam kategori “tidak berminat”. Hal ini bersesuaian dengan Programa Desa (2023) dan hasil observasi di lapangan bahwa wanita tani yang ada di Desa Keban Jati masih tidak berminat dalam mengelola jahe menjadi Jahe Instan.

Berkeinginan untuk belajar dan mengetahui cara membuat jahe instan yang masih rendah perlu mendapatkan motivasi berrhubungan dari keuntungan yang didapat, agar niat wanita tani dapat menggalakkan atau menumbuhkan keinginan wanita tani untuk mengelola Jahe Instan sampai pada tahap mengajak orang lain untuk ikut termotivasi dalam pembuatan Jahe Instan. Hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk (2008) yang berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang yang memaksanya untuk bertindak, khususnya tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhan atau keuntungan secara ekonomi.

3.1.2. Analisis Aspek Rasa Senang

Tabel 2 Hasil Analisis Aspek Rasa Senang

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
----	------------	--------	-----------	----------------	----------

1.	Mempunyai rasa senang saat melakukan pembuatan jahe instan	117	4	78,00	Berminat
2.	Mempunyai rasa senang dengan hasil penjualan jahe instan yang sudah diproduksi	115	4	76,67	Berminat
3.	Mempunyai rasa senang dengan meningkatnya nilai jual jahe setelah diolah menjadi jahe instan	107	4	71,33	Berminat
4.	Mempunyai rasa senang saat orang lain diluar kelompok menyukai dan mau mengkonsumsi jahe instan	105	4	70,00	Berminat
Jumlah rata-rata		111	4	74,00	Berminat

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa aspek rasa senang petani mendapatkan nilai tertinggi pada pernyataan “mempunyai rasa senang saat melakukan pembuatan jahe instan” dengan jumlah nilai 117 rata-rata 4 dengan persentase nilai 78% dan masuk dalam kategori “berminat”. Sedangkan nilai terendah yaitu pada pernyataan ‘mempunyai rasa senang saat orang lain diluar kelompok menyukai dan mau mengkonsumsi jahe instan’ dengan jumlah nilai 105 rata-rata 4 dan dengan persentase 70% dan termasuk dalam kategori “berminat”. Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi di lapangan bahwa wanita tani yang ada di Desa Keban Jati berminat atau pun memiliki rasa senang dalam mengelola dalam mengelola jahe menjadi jahe instan.

Rasa senang saat melakukan pembuatan Jahe Instan dan rasa senang saat orang lain menyukai atau pun mengkonsumsi Jahe Instan itu dapat diukur dari kemudahan atau rasa senang dalam mengelola Jahe Instan itu sendiri, hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amanah (2014) yang menyatakan bahwa Minat dapat diukur melalui kemudahan, persepsi resiko, dan kepercayaan. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur minat adalah kemudahan, persepsi resiko, dan kepercayaan.

3.1.3. Analisis Aspek Perhatian

Tabel 3. Hasil Analisis Aspek Perhatian

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1.	Memiliki perhatian saat melakukan proses pengkristalan dalam membuat jahe instan	98	3	65,33	Kurang Berminat
2.	Memiliki perhatian untuk mengolah limbah jahe dari pembuatan jahe instan untuk dijadikan kompos	102	4	68,00	Berminat
3.	Memiliki perhatian terhadap kebersihan alat dan bahan dalam pembuatan jahe instan	110	4	73,33	Berminat
4.	Memiliki perhatian terhadap rasa Jahe Instan yang dibuat	109	4	72,67	Berminat
Jumlah rata-rata		111	4	69,83	Berminat

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa aspek perhatian petani mendapatkan nilai tertinggi pada pernyataan “memiliki perhatian terhadap kebersihan alat dan bahan dalam pembuatan jahe instan” dengan jumlah nilai 110 rata-rata 4 dengan persentase nilai 73,33% dan masuk dalam kategori “berminat”. Sedangkan nilai terendah yaitu pada pernyataan “memiliki perhatian saat melakukan proses pengkristalan dalam membuat jahe instan” dengan jumlah nilai 98 rata-rata 4 dan dengan persentase 65,33% dan termasuk dalam kategori “kurang berminat”. Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi di lapangan bahwa wanita tani yang ada di Desa Keban Jati berminat atau memiliki perhatian dalam mengelola dalam mengelola jahe menjadi Jahe Instan.

Pada aspek perhatian pernyataan Memiliki perhatian terhadap kebersihan alat dan bahan dalam pembuatan jahe instan dan pernyataan “memiliki perhatian saat melakukan proses pengkristalan dalam membuat jahe instan” sangat erat kaitannya dengan tingkat kesadaran wanita

tani terhadap aktivitas kegiatan pembuatan Jahe Instan. Hal ini bersesuaian dengan yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata, (2006) yang menyatakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.

3.1.4. Analisis Aspek Tertarik

Tabel 4. Hasil Analisis Aspek Tertarik

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1.	Mempunyai ketertarikan membudidayakan jahe setelah mengetahui bahwa jahe bisa diolah menjadi jahe instan	111	4	74,00	Berminat
2.	Mempunyai ketertarikan memasarkan sendiri jahe instan yang telah diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani Jati Mandiri	104	4	69,33	Berminat
3.	Memiliki ketertarikan untuk mengemas produk jahe instan agar lebih menarik perhatian konsumen	108	4	72,00	Berminat
4.	Memiliki ketertarikan untuk mengembangkan produk jahe instan dalam skala usaha dan berkelanjutan	107	4	71,33	Berminat
Jumlah rata-rata		107,50	4	71,67	Berminat

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa aspek rasa tertarik wanita tani dalam melakukan pembuatan Jahe Instan yang mendapatkan nilai tertinggi adalah pada pernyataan “mempunyai ketertarikan membudidayakan jahe setelah mengetahui bahwa jahe bisa diolah menjadi jahe instan” dengan jumlah nilai 111 rata-rata 4 dengan persentase nilai 74% dan masuk dalam kategori “berminat”. Sedangkan nilai terendah yaitu pada pernyataan “mempunyai ketertarikan memasarkan sendiri jahe instan yang telah diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani Jati Mandiri” dengan jumlah nilai 104 rata-rata 4 dan dengan persentase 69,33% dan termasuk dalam kategori “berminat”. Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi di lapangan bahwa wanita tani yang ada di Desa Keban Jati berminat atau memiliki ketertarikan dalam mengelola dalam mengelola jahe menjadi Jahe Instan.

Pada tahap ketertarikan wanita tani dalam membuat Jahe Instan yang berkaitan dengan budidaya, pemasaran, pengemasan dan pengembangan produk Jahe Instan ini artinya minat seseorang sangat erat hubungannya dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukannya. Hal ini bersesuaian dengan yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis (2001) yang berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

3.2. Faktor Eksternal

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor Eksternal

No	Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1.	Berminat karena dukungn anggota keluarga Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri	114	4	76,00	Berminat
2.	Berminat karena Pemerintah Desa yang memberikan dukungan terhadap kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri	111	4	74,00	Berminat
3.	Berminat karena ada pihak ketiga yang mau menampung hasil produksi jahe instan	106	4	70,67	Berminat

4.	Berminat karena adanya petani yang memproduksi jahe	109	4	72,67	Berminat
Jumlah rata-rata		110	4	73,33	Berminat

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa faktor eksternal wanita tani yang mendapatkan nilai tertinggi pada pernyataan “berminat karena dukungan anggota keluarga Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri” dengan jumlah nilai 114 rata-rata 4 dengan persentase nilai 76% dan masuk dalam kategori “berminat”. Sedangkan nilai terendah yaitu pada pernyataan “berminat karena ada pihak ketiga yang mau menampung hasil produksi jahe instan” dengan jumlah nilai 106 rata-rata 4 dan dengan persentase 70,67% dan termasuk dalam kategori “berminat”. Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi di lapangan bahwa wanita tani yang ada di Desa Keban Jati berminat atau tidak memiliki ketergantungan dengan penampung hasil produksi Jahe Instan yang mana produksi dari instan yang dibuat wanita tani sudah mulai dipasarkan secara online.

Pada faktor luar yang termasuk diantaranya dukungan keluarga, dukungan pemerintah desa, dukungan pihak ketiga yang menampung hasil usaha dan melimpahnya hasil panen jahe dapat dilihat kalau dukungan dari pihak keluarga sangatlah berperan penting pada minat wanita tani dalam melakukan pembuatan Jahe Instan. Hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Iin Soraya (2015) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi faktor keluarga, maka semakin tinggi pula minat seseorang dalam melakukan sesuatu.

3.3. Capaian Minat Wanita Tani dalam Pembuatan Jahe Instan

Tabel 6. Capaian Minat Wanita Tani dalam Pembuatan Jahe Instan

No	Capaian	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Faktor internal	104,06	4	69,88	Berminat
2	Faktor eksternal	110,00	4	73,33	Berminat
Jumlah Rata-rata		107,03	4	71,61	Berminat

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa capaian minat tertinggi wanita tani dalam pembuatan Jahe Instan di Kelompok Tani Wanita (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu pada eksternal dengan jumlah nilai 110 rata-rata 4 dengan persentase nilai 73,33% dan masuk dalam kategori “berminat”. Sedangkan nilai terendah yaitu pada faktor internal dengan jumlah nilai 104,06 rata-rata 4 dan dengan persentase 69,88% dan termasuk dalam kategori “berminat”. Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi di lapangan bahwa wanita tani yang ada di Desa Keban Jati berniat dan mendapatkan dukungan dari keluarga dalam pembuatan Jahe Instan.

Semakin tinggi keinginan, rasa senang, perhatian, ketertarikan dan dukungan maka semakin tinggi pula niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini bersesuaian dengan Iin Soraya (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perhatian, keingintahuan, motivasi, faktor keluarga, faktor sarana prasarana, dan faktor lingkungan maka akan semakin pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian minat wanita tani dalam pembuatan jahe instan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan diperoleh kesimpulan bahwa : Minat wanita tani dalam mengelola jahe instan jahe di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebesar 71,61% dan termasuk dalam kategori “berminat”, setelah dilakukan penyuluhan tentang “Cara Membuat Jahe Instan” Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Mandiri Desa Keban Jati maka terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 26,44%, sikap sebesar 38,00% dan keterampilan sebesar 52,00%.

REFERENSI

- Amanah S dan Farmayanti N. (2014). Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, Dan Daya Saing. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Amirullah, F. 2020. Sintesis Nanopartikel Perak Menggunakan Ekstrak Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii* Asal Kab. Jeneponto Sebagai Bioreduktor Dan Uji Potensinya Sebagai Antibakteri. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Badan Pusat Statistik, 2024. Statistical Yearbook Of Indonesia. Nomor Publikasi 03200.24003. ISSN/ISBN 0126-2912.
- Badan Pusat Statistik, 2024. Kabupaten Bengkulu Selatan dalam Angka. Nomor Publikasi 17010.24003. ISSN/ISBN 0215-403X
- BPP Ulu Manna. Program Penyaluran BPP Ulu Manna Tahun 2023. Bengkulu Selatan.
- Djaali. 2008. Skala Likert. Jakarta: Pustaka Utama.
- Fauzan, S., Rahmadani, F., Devi, S., Akyun, Q., & Aulia, W., 2020. Pemberdayaan Masyarakat Desa Seketi Melalui Inovasi Olahan Jahe Merah
- Maulidiya, D., dan Kasrina, 2016. Pengembangan Modul Inventarisasi Tanaman Obat Pada Sistem Informasi Tanaman Obat Bengkulu. Jurnal Media Infotama Vol. 12 No. 2, 109-113.
- Schiffman dan Kanuk. 2008. Perilaku konsumen. Edisi 7. Jakarta: Indeks
- Soraya iin. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. Jurnal Komunikasi, Volume VI Nomor 1.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supatminingsih, T., dan Tahir, T., 2022. Analisis Intensi Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi di Desa Osango, Kabupaten Mamasa. Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, 3(1), 277-293. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 24(2), 138-143.
- Suryabarata, S., 2006. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Woodworth, R.S., and Marquis D.G. (2001). Psychology. New York: Holt